



Tingkat Kemampuan Literasi Siswa Penderita Epilepsi Kelas Tinggi di SD Negeri 2 Pule, Trenggalek

Dhenisa Nur Rahmadhani*, Alfina Audria Mega Maharani

Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: Rd996023@gmail.com

Diterima: 9 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Epilepsi merupakan salah satu kelainan neurologi kronik yang bisa terjadi pada segala usia terutama pada usia anak. Epilepsi merupakan manifestasi gangguan fungsi otak dengan gejala yang khas yaitu kejang berulang akibat lepasnya muatan listrik neuron otak secara berlebihan dan paroksismal. Siswa kelas 6 di SD Negeri 2 Pule yang mengidap Epilepsi dan memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya pada dunia Pendidikan literasi. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mencapai peningkatan literasi pada siswa penyandang Epilepsi di SD Negeri 2 Pule. Mulai dari pendampingan dan segala metode serta model pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik namun tidak membuahkan hasil. Hal ini diperkuat ketika siswa dari SD Negeri 2 Pule ini belajar membaca atau menulis, kerap mengalami lupa pada huruf atau suku kata dasar yang dipelajari selama bersekolah. Pengaruh epilepsi pada anak yaitu kurangnya antusiasme, IQ anak rendah pada beberapa anak, masalah perilaku seperti ledakan emosi (anak lebih mudah marah), gangguan kecemasan, frustrasi, perilaku impulsif, hingga permasalahan pada daya ingatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh epilepsi pada kemampuan literasi siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Pule, Trenggalek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mengetahui dampak Epilepsi pada literasi siswa secara spesifik. Pengumpulan data dilakukan dengan survei langsung pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi, dan percobaan.

Kata Kunci: Epilepsi, Literasi, Daya Ingat, IQ

PENDAHULUAN

Epilepsi merupakan salah satu kelainan neurologi kronik yang bisa terjadi pada segala usia terutama pada usia anak. Epilepsi merupakan manifestasi gangguan fungsi otak dengan gejala yang khas yaitu kejang berulang akibat lepasnya muatan listrik neuron otak secara berlebihan dan paroksismal. Di Indonesia Epilepsi ini sering disebut ayan yang merupakan salah satu penyakit yang dapat menyerang siapapun, tidak melihat wanita atau pria, anak-anak atau dewasa. Epilepsi ini banyak diderita oleh anak-anak salah satunya pada siswa di SD Negeri 2 Pule Trenggalek. Penyebab penyakit atau kelainan diantaranya ialah trauma lahir, trauma kapitis, radang otak, tumor otak, perdarahan otak, gangguan peredaran darah, hipoksia, kelainan degeneratif susunan saraf pusat, keturunan dari orang tua, gangguan elektrolit, demam, keracunan obat atau zat kimia (Ngastiyah 2005). Beberapa pengaruh Epilepsi pada perkembangan anak yaitu kurangnya antusiasme, IQ anak rendah pada beberapa anak, masalah perilaku seperti ledakan emosi (anak lebih mudah marah), gangguan kecemasan, frustrasi, perilaku impulsif, hingga permasalahan pada daya ingatannya (Mustarsid 2011)

Siswa kelas 6 di SD Negeri 2 Pule yang mengidap Epilepsi dan memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya pada dunia Pendidikan literasi. National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi adalah sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam



pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Pada tingkat sekolah dasar literasi menjadi tumpuan utama dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam situasi ini literasi menjadi hal yang serius. Kesulitan ini meliputi dari membaca dan menulis yang tidak hanya berjalan 1-2 tahun saja, namun selama masa Pendidikan yang artinya dari awal jenjang Pendidikan TK sampai SD kelas 6 saat ini. Kondisi ini menjadi hal yang menyulitkan dari segi pandang Pendidikan dan Kesehatan. Pada situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu Epilepsi. Pembuktian ini diyakini oleh beberapa narasumber terkait dan masa percobaan IQ pada anak tersebut. Narasumber ini dari guru pendidik dari Sekolah Dasar dan orang tua siswa, sedangkan percobaan IQ dilakukan melalui aplikasi *IQ Test* dengan siswa terkait.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mencapai peningkatan literasi pada siswa penyandang Epilepsi di SD Negeri 2 Pule. Mulai dari pendampingan dan segala metode serta model pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik namun tidak membuahkan hasil. Hal ini diperkuat dengan adanya artikel-artikel yang membahas tentang gangguan daya ingat pada anak penyandang Epilepsi. Ini juga diperkuat dengan ketika siswa dari SD Negeri 2 Pule ini belajar membaca atau menulis, kerap mengalami lupa pada huruf atau suku kata dasar yang dipelajari selama bersekolah. Dari adanya sebuah permasalahan yang cukup berpengaruh pada dunia Pendidikan ini diharapkan tujuan untuk mencapai penyelesaian masalah bisa terselesaikan dengan baik. Serta berbagai penelitian yang pernah ada bisa diketahui kebenarannya serta mengetahui secara lebih jelas alasan atau penyebab terjadinya suatu permasalahan bisa terjawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dampak Epilepsi pada literasi siswa secara spesifik. Dengan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif yang berguna menekankan pemahaman secara mendalam terhadap permasalahan. Pengumpulan data yang digunakan dengan survei langsung pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi, dan percobaan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 2 Pule yang memiliki Riwayat penyakit Epilepsi. Sedangkan pemerolehan data didapatkan dari Subjek yaitu guru di SD Negeri 2 Pule dan orang tua siswa serta didukung dengan Aplikasi *IQ Test* untuk mengetahui kecerdasan siswa. Data hasil observasi, wawancara dan tes dikumpulkan sehingga dapat mencapai hasil yang tepat.

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Pule, dengan mengamati proses pembelajaran siswa yang mengidap Epilepsi di kelas 6. Pengamatan dilakukan dengan tempo waktu kurang lebih 2 bulan dengan cara ikut serta mengamati kegiatan pembelajaran siswa tersebut. Pada kegiatan ini dapat dilihat seberapa luas pemahaman siswa dalam literasi. Siswa terkesan diam dan memperhatikan saat guru sedang memberikan pembelajaran. Namun pada saat pengerjaan tugas siswa terkesan hanya menulis dengan mencontoh tulisan di buku, tetapi saat membaca siswa belum mampu sama sekali. Dengan kegiatan ini dapat menyimpulkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Pada pengumpulan data wawancara dilakukan dengan guru di SD Negeri 2 Pule dan orang tua siswa. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pertanyaan yang tersusun dan diberikan juga beberapa gambaran pengalaman yang pernah dialami sehingga dapat dijadikan suatu sumber data. Serta diberikannya beberapa hal yang kurang dikuasai siswa tersebut baik secara Pendidikan atau non Pendidikan. Kurang mampunya dalam literasi siswa kelas 6 yang mengidap Epilepsi tersebut sudah diketahui oleh para guru dan orang tua sejak lama. Pada kekurangan ini

diberikan beberapa teori serta model pembelajaran yang dirasa mampu membantu literasi siswa tersebut. Namun beberapa cara yang dilakukan tidak berbuah hasil sama sekali.

Tahap akhir pengumpulan data sebagai penguat yaitu dengan percobaan melihat seberapa kecerdasan siswa kelas 6 yang memiliki Epilepsi tersebut. Percobaan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *IQ Test*, pada aplikasi ini siswa diminta untuk mengisi beberapa tes kecerdasan awal dari berbagai soal. Dalam proses ini siswa terlihat sangat mengalami kesulitan terutama pada saat literasi. Pertanyaan yang mengandung literasi terasa berat dan menyusahkan sehingga siswa sering kali merasa tidak nyaman. Dari data penggunaan aplikasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data penguat dalam penelitian. Berbagai tahap pengumpulan data ini dilakukan secara bertahap, dengan informasi yang dapat dipercaya kevalidan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan kesehatan pada salah satu siswa SD Negeri 2 Pule yang mengidap Epilepsi terjadi sejak 2016 yang dilakukan secara rutin. Data rutin kontrol Kesehatan di sebuah Rumah Sakit Umum Daerah DR Soedomo yang bertepatan di Trenggalek. Dijelaskan pada Gambar 1 Surat ini diperoleh dari hasil wawancara yang diberikan oleh subjek terkait atau orang tua siswa Epilepsi dari SD Negeri 2 Pule.

Gambar 1. Surat rujukan

Hasil wawancara dari menjelaskan bawasannya siswa kelas 6 SD Negeri 2 Pule yang mengidap Epilepsi selama kurang lebih 7 tahun. Sejak usia 5 tahun siswa ini sudah di diagnosa memiliki penyakit Epilepsi. Penanganan selama 7 tahun yang dilakukan siswa tersebut dengan melakukan rutin control Kesehatan pada poli anak di salah satu Rumah Sakit Umum Daerah Dr Soedomo di Trenggalek. Kontrol ini dilakukan rutin selama 5 bulan sekali. Selain itu siswa juga masing rutin untuk mengkonsumsi obat-obatan yang direkomendasikan. Beberapa kejadian yang pernah dialami siswa kelas 6 SD Negeri 2 Pule ini saat Epilepsi kambuh dilingkungan sekolah yaitu; pada saat melakukan upacara bendera pada hari Senin siswa sering merasa pusing dan juga ada satu kejadian yang menunjukkan reaksi Epilepsi yaitu kejang ringan, dan kejadian lain yaitu saat siswa melakukan kegiatan ulangan baik Ulangan Tengah Semester atau Ulangan Akhir Semester sering mengalami pusing dan badan siswa terasa dingin dan kehilangan keseimbangan.

Beberapa kejadian yang terjadi menjadi salah satu penghalang siswa untuk melakukan kegiatan di sekolah. Hasil pernyataan dari guru di SD Negeri 2 Pule menjelaskan bawasannya guru sering mengalami kesulitan saat memberikan pembelajaran yang berbobot dan saat sedikit menekan siswa untuk belajar membaca atau literasi. Dengan alasan siswa tersebut sering mengalami reaksi spontan yang disebabkan oleh Epilepsi seperti merasa ketakutan, ledakan emosi (anak lebih mudah marah), dan perilaku impulsif. Dari segi Pendidikan dirasa siswa ini masih kurang menguasai, gangguan ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti perkembangan kognitif, pada anak yang lebih besar misalnya kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kemampuan mengeksplor hal-hal baru disekitarnya. Pada Gambar 2 dan 3, menjelaskan tentang kegiatan siswa saat berada di dalam kelas.



Gambar 2.Kegiatan siswa Epilepsi di dalam kelas



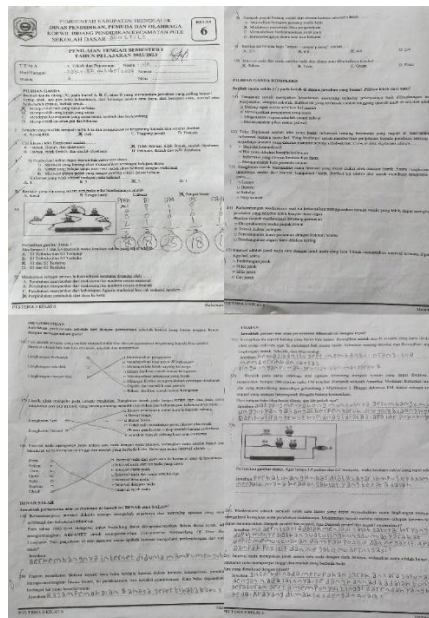
Gambar 3. Hasil tulisan mandiri siswa

Kegiatan siswa kelas 6 yang mengidap Epilepsi pada saat pembelajaran didalam kelas. Siswa ini banyak melakukan kegiatan menulis atau mencontoh tulisan dari buku pelajaran, dari analisis saat pengamatan siswa ini memiliki tulisan yang cukup jelas. Siswa juga terkesan tenang saat melakukan kegiatan didalam kelas, seolah siswa tersebut bisa literasi menulis dan membaca seperti siswa lain. Pada Gambar 3 terlihat hasil dari tulisan siswa secara mandiri. Kegiatan pada gambar 3 dilakukan uji coba pada siswa kelas 6 pengidap Epilepsi dengan menulis tanpa melihat contoh buku. Yang artinya siswa tersebut menulis apapun sesuai kemampuan. Pada konteks tulisan masih seperti siswa yang duduk di kelas 1 SD dengan pemisahan suku kata, seperti ma-ka, ad-md, dan jy-ab. Penggunaan kata juga tidak terurut atau tidak bisa dibilang sebagai suku kata yang utuh.

Kemampuan menulis yang masih minim ini terjadi dari kelas 1 SD sampai 6 SD yang artinya sudah terjadi selama kurang lebih 6 tahun dan tanpa peningkatan. Pernyataan guru wali kelas 6 Bu Yuliana menyatakan siswa tersebut tidak mengalami peningkatan baik dalam membaca atau menulis selama belajar, bukan karna para pendidik tidak memberikan bimbingan namun siswa yang sulit menerima pembelajaran yang diberikan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan, faktor dari etiologi epilepsi berhubungan terhadap terjadinya gangguan daya ingat dan gangguan konsentrasi pada anak penderita epilepsi. Dengan kurang pekanya daya ingat anak penderita Epilepsi membuat anak tersebut mengalami kesulitan dalam hal mengingat ejaan huruf atau kata untuk menulis dan membaca. Contoh suatu

kejadian yang dialami yaitu apabila siswa diberikan bacaan bu-ku dan belajar membaca dengan mengeja maka yang dibaca bukan buku tetapi bisa menjadi tisu, baju, dan lain sebagainya. Siswa bisa membaca persuku kata tetapi tidak bisa membaca apabila suku kata tersebut digabungkan.

Ketika siswa tersebut mengalami kesusahan pada saat mengingat ejaan huruf atau kata maka kemampuan siswa dalam literasi juga akan minim. Literasi merupakan salah satu hal penting dalam Pendidikan. Sebagai modal awal dalam belajar tentunya harus mampu membaca dan menulis untuk bisa memperelajari berbagai materi Pendidikan. Apabila siswa pada kelas tinggi yaitu kelas 6 belum bisa literasi maka pembelajaran yang diterima pada saat kelas 1-5 tidak menghasilkan ilmu apapun. Menurut data yang didapatkan dari hasil ulangan selama di SD Negeri 2 Pule siswa ini termasuk dalam kategori kurang mampu, dilihat dari data pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Ulangan

Kemampuan pembelajaran siswa kelas 6 pada saat pelaksanaan ulangan bisa dibilang pada kategori dibawah rata-rata. Ini menjadi PR pada guru di SD Negeri 2 Pule untuk selalu meningkatkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Dengan data tersebut bisa didiskripsikan bahwa kemampuan siswa tidak mampu memahami isi dari teks ulangan tersebut karena siswa masih minim literasi. Saat seseorang tidak mampu membaca atau menulis maka tidak akan mampu memahami pembelajaran dengan baik. Hal seperti ini terjadi selama kurun waktu yang lama yaitu pada saat siswa menempuh Pendidikan. Seperti pernyataan guru dari SD Negeri 2 Pule yaitu siswa tersebut masih sering saya bacakan saat melaksanakan ulangan baik UTS atau UAS karena siswa belum bisa menulis dan membaca. Siswa juga tertinggal dalam materi pembelajaran karena siswa tidak mampu menerima apa yang guru sampaikan. Dari pernyataan tersebut bisa diklaim bahwa kemampuan siswa yang minim disebabkan oleh daya ingat dan reaksi spontan lain yang disebabkan oleh Epilepsi.

Sebagai salah satu tindakan untuk melihat bagaimana detail tingkat kemampuan literasi siswa maka dilakukan pemeriksaan IQ siswa. Pemeriksaan ini dilakukan dengan pendampingan untuk memperoleh kebenaran data yang diperoleh. Data iQ diperoleh dari

aplikasi *IQ Test* yang berisikan tes soal bergambar. Siswa akan mengisi berbagai tes yang telah tersedia dan dengan hasil akhir grafik IQ siswa kelas 6 SD Negeri 2 Pule.



Gambar 5. Hasil tes IQ siswa

Tes IQ adalah tahap pemeriksaan untuk mengukur seberapa tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang secara umum. Tes IQ merupakan salah satu cara untuk mengukur kecerdasan seseorang. Dari tes ini bisa diketahui bawasannya IQ siswa kelas 6 SD Negeri 2 Pule ini memang dalam kategori dibawah rata-rata. Tes ini dilakukan dengan tahap umur yang sesuai yaitu 12 tahun. Pada gambar 5 hasil tes IQ yaitu 15, sedangkan 70 – 79 : Tingkat IQ rendah atau keterbelakangan mental. Jadi pada angka 15 termasuk benar-benar sangat rendah tingkat IQ anak. Hal ini menjadi data tentang kemampuan siswa tersebut dalam memahami suatu hal yang diketahui. Dari hasil dan situasi yang terjadi dilapangan menjadi hasil mutlak pada kemampuan siswa tersebut. Antara kejadian dilapangan dan hasil tes IQ sesuai. Siswa tersebut menjadi kurang memahami tentang Literasi juga dipengaruhi oleh tingkat IQ siswa yang rendah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan percobaan, dapat disimpulkan bahwa pada penyakit Epilepsi menjadi pengaruh yang cukup besar dalam pencapaian literasi siswa kelas 6 SD Negeri 2 Pule tersebut. Dari berbagai data yang mencakup kegiatan hingga uji coba menjelaskan bawasannya penyakit Epilepsi masih menjadi peran utama keterbelakangan siswa tersebut.

KESIMPULAN

Dilihat beberapa gangguan yang disebabkan Epilepsi adalah reaksi spontan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh Epilepsi seperti merasa ketakutan, ledakan emosi (anak lebih mudah marah), dan perilaku impulsif. Berikut merupakan hasil penyusunan masalah Epilepsi terhadap literasi siswa SD Negeri 2 Pule:

1. Siswa kelas 6 SD Negeri 2 Pule memiliki penyakit Epilepsi selama kurang lebih 7 tahun sesuai dengan hasil wawancara.
2. Siswa mengalami beberapa reaksi saat guru memberikan bimbingan khusus literasi seperti ketakutan dan perilaku impulsif.



3. Siswa mengalami kesusahan atau kendala saat belajar membaca dan menulis. Seperti pernyataan guru saat siswa menulis atau membaca suku kata buku, siswa akan membaca dengan mengeja maka yang dibaca bukan buku tetapi bisa menjadi tisu, baju begitu juga saat menulis. Hal tersebut dipengaruhi oleh daya ingat siswa sebagai salah satu gangguan Epilepsi yang diterima anak.
4. Siswa mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran dengan pemerolehan nilai ulangan baik UTS atau UAS yang dibawah rata-rata.
5. Percobaan tes IQ anak dengan aplikasi *IQ Test* yang memperoleh presentasi IQ 15. Yang berarti siswa tersebut memiliki IQ dibawah rata-rata.

DAFTAR RUJUKAN

Mustarsid, Nur, F. T., Setiawati, S. R., & Salimo, H. (Sari Pediatri 12, no 5 2011). Pengaruh Obat Anti Epilepsi Terhadap Gangguan Daya Ingat Pada Epilepsi Anak. 302 - 306.
Ngastiyah. 2005. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: EGC